

Stimulasi Minat Membaca pada Anak Usia Dini melalui *Storytelling*

E. Kristanti^{1*}, Ida Harapan²

Universitas Timor^{1,2}

elsakristanti@gmail.com

*Penulis korespondensi

Informasi Artikel

Revisi:
16 Mei 2023

Diterima:
22 Mei 2023

Diterbitkan:
30 Mei 2023

Kata Kunci

Minat Membaca
Storytelling

Abstrak

Salah satu potensi yang penting untuk dikembangkan dalam pertumbuhan kemampuan dasar pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Mendongeng merupakan bagian dari masa kecil setiap orang dan merupakan salah satu bentuk pengajaran paling tua yang masih dilakukan orangtua baik di saat senggang maupun secara terjadwal sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih, serta berkembangnya berbagai metode pembelajaran, secara signifikan tidak serta merta berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik. Pada era digital yang semakin modern, kegiatan membaca buku merupakan sesuatu yang jarang dilakukan oleh pererta didik karena mereka lebih menyukai bermain gadget. Berdasar permasalahan tersebut, tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu menstimulasi minat membaca peserta didik dengan menggunakan metode *storytelling*. Hasil kegiatan pengabdian dapat digambarkan bahwa peserta didik pada PAUD "Cinta Hari Esok" Lapeom terlihat semakin antusias ketika dibacakan cerita dongeng.

Abstract

One significant potential to be developed in the growth of basic skills in early childhood is the ability to read. Storytelling is part of everyone's childhood and is one of the oldest forms of teaching that parents still do both in their spare time and on a scheduled basis as an effort to foster an interest in reading in children. Along with the rapid development of increasingly sophisticated technology, as well as the result of various learning methods, significantly does not necessarily affect students' reading interest. In an increasingly modern digital era, book-reading activities are something that students rarely do because they prefer to play with gadgets. Based on these problems, the purpose of this service is to help stimulate students' interest in reading by using the storytelling method. The service activities' results illustrate that students at PAUD "Cinta Hari Esok" Lapeom look more enthusiastic when reading fairy tales.

How to Cite: Kristanti, E. & Harapan, I. (2023). Stimulasi Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui *Storytelling*. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 2 (1), 24—33.

Pendahuluan

Salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Pembentukan karakter dan kepribadian anak melalui pendidikan anak usia dini, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tahapan-tahapannya (Kristanti & Sari, 2021). Di era teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat berdampak pada berbagai segi kehidupan manusia. Teknologi menjadi salah satu penyebab utama memudarnya minat baca. Perkembangan teknologi

yang semakin canggih, berdampak pada generasi milenial yang lebih senang beraktivitas dengan menggunakan android dari pada menumbuhkan semangat dan kebiasaan membaca buku (Agnes, 2022).

Minat membaca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan (Kasiyun, 2015). Menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini tentunya menjadi peran penting bagi guru. Guru dituntut agar mampu menumbuhkan minat baca pada anak usia dini, meskipun hal ini bukanlah hal yang mudah. Namun demikian, orangtua dan tenaga pendidik memiliki tanggungjawab untuk dapat menumbuhkan minat baca anak. *Storytelling* ditengarai dapat menjadi stimulant yang efektif bagi perkembangan dan minat baca anak usia dini (Mail, 2020; Agnes, 2022). Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca anak antara lain dapat dilakukan dengan membacakan cerita dongeng dari buku, memberikan buku-buku bacaan pada anak, menyediakan ruang baca dan perpustakaan mini baik di sekolah maupun di rumah.

Pepatah mengatakan bahwa “membaca buku adalah jendela dunia”. Untuk menjadi pembaca yang baik, kebiasaan membaca sebaiknya sudah diterapkan kepada anak-anak sejak usia dini. Kebiasaan membaca sejak dini, akan membantu mengembangkan pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam menghadapi, menilai dan mensikapi setiap tantangan di masa depan. Melalui kegiatan membaca seseorang juga akan memiliki kepiawaian berbahasa, sehingga dapat memahami gagasan yang rumit sekalipun menjadi lebih baik. Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan wawasan yang lebih luas sehingga dapat memberikan perspektif yang berbeda kepada orang lain dan pada dirinya sendiri (Arumdini, et al., 2016).

Hasil observasi dan wawancara memberikan gambaran bahwa minat membaca pada anak baik kelompok A dan B PAUD “Cinta Hari Esok” cenderung rendah, disebabkan oleh kurangnya stimulasi untuk menumbuhkan minat membaca anak melalui metode *storytelling*, sehingga rasa ingin tahu anak terhadap buku-buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak pada saat itu juga cenderung rendah. Padahal di PAUD “Cinta Hari Esok” sudah tersedia cukup banyak buku-buku bacaan bahkan masih banyak buku yang tersegel (belum pernah digunakan sama sekali).

Anak usia dini merupakan masa yang cukup strategis untuk mengenalkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan membaca. Hal itu dikarenakan pada usia dini merupakan “masa peka” terhadap stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungannya. Stimulan-stimulan dan motivasi yang besar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini membantu menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar yang secara alamiah merupakan sifat dari anak-anak. Salah satu cara untuk menstimulasi rasa ingin tahu anak usia dini dengan melakukan kegiatan *storytelling* (membaca cerita dongeng). Stimulan yang dilakukan terus menerus akan membantu anak dapat menemukan dunianya melalui bacaan dan

anak-anak menemukan banyak sekali informasi yang dibutuhkan sesuai dengan usia perkembangannya.

Minat membaca anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila guru menjadikan program bercerita dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan diatas, pengabdian memberikan alternatif solusi untuk merangsang anak menumbuhkan minat membaca melalui metode *storytelling* untuk menstimulasi minat membaca anak usia dini. Aktivitas membacakan cerita dongeng merupakan stimulasi yang efektif untuk menumbuhkan minat membaca bagi anak-anak PAUD.

Metode

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Lembaga PAUD “Cinta Hari Esok” di desa Lapeom, Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Jumlah subjek pengabdian 40 peserta didik yang terdiri dari kelas A berjumlah 22 orang dan kelas B berjumlah 18 orang. Namun dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan 2 kali pertemuan *storytelling*, beberapa peserta didik tidak hadir ke sekolah. Kegiatan prapengabdian dilakukan asesmen kepada para pendidik melalui observasi dan wawancara untuk melihat sejauhmana proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terkait minat membaca peserta didik.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 April 2023 di Lembaga PAUD “Cinta Hari Esok”, sedangkan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 5 Mei 2023. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Waktu	Kegiatan	Peserta	Tujuan
1	31 Maret 2023	Prapengabdian (observasi dan wawancara)	Kepala Sekolah PAUD “Cinta Hari Esok” Lapeom	Mengidentifikasi metode dan media pembelajaran yang dapat menstimulasi minat membaca peserta didik
2	17 April 2023	Pembelajaran dengan metode <i>storytelling</i>	Peserta didik PAUD “Cinta Hari Esok” Lapeom	Menstimulasi peserta didik agar membangkitkan minat membaca.
3	24 April 2023	Pembelajaran dengan metode <i>storytelling</i>	Peserta didik PAUD “Cinta Hari Esok” Lapeom	Menstimulasi peserta didik agar membangkitkan minat membaca.
4	5 Mei 2023	Monitoring dan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara	Peserta didik PAUD “Cinta Hari Esok” Lapeom	Melihat dan mengevaluasi sejauh mana keefektifan metode <i>storytelling</i> dalam menstimulasi minat membaca peserta didik

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua bentuk (cara). Cara pertama dalam bentuk membacakan cerita dongeng oleh tim pengabdian dan dimana peserta didik duduk mendengarkan dongeng yang dibacakan. Setelah selesai membacakan cerita dongeng, beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita dongeng yang baru saja disimak. Cara kedua dilakukan dalam bentuk bermain, dimana tim pengabdian meletakkan berbagai buku cerita/dongeng dan buku pembelajaran lainnya di berbagai tempat dalam suatu ruangan, lalu peserta didik diminta untuk melihat buku-buku tersebut dan diberi kesempatan untuk melihat-lihat dan membukanya. Setelah itu peserta didik diminta untuk menceritakan apa yang dilihat dalam buku tersebut. Tahap selanjutnya adalah tim pengabdian membacakan salah satu cerita dongeng dan peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi cerita dongeng yang telah didengarkan.

Kegiatan *storytelling* dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 17 dan 24 April 2023 dengan judul dongeng “Dini Malas Gosok Gigi” dan “Obit Yang Pelit”.



Gambar 1. Buku dongeng untuk kegiatan *storytelling*

Hasil dan Pembahasan

Storytelling merupakan salah satu metode yang paling pas untuk menarik minat siswa membaca cerita. *Storytelling* dapat membuat cerita bisa hidup dan menimbulkan suasana hangat. Beberapa dari karakter dalam cerita, dapat menjadi sebuah hiburan, penyampai pesan dan kesan hidup (Anggraini, et al., 2021) Penggunaan metode *storytelling* dengan menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran berfungsi edukatif dan dapat meningkatkan minat membaca anak (Hidayat & Kabul, 2014).

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta didik yang terdaftar pada Lembaga PAUD “Cinta Hari Esok” Lapeom bertujuan untuk menstimulasi minat membaca peserta didik melalui metode *storytelling*. Asessmen awal melalui observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat banyak buku bacaan paket yang cenderung kurang menarik karena buku yang ada kebanyakan buku bergambar untuk pelajaran membaca, menulis dan

berhitung. Sedangkan untuk buku-buku cerita dongeng bergambar hampir tidak tersedia, dan kondisi inilah yang membuat peserta didik cenderung kurang berminat untuk sekedar membuka buku. Selain itu guru-gurupun cenderung kurang memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengeksplorasi buku-buku pelajaran yang ada di sekolahnya.



Gambar 2. Survei dan asesmen lapangan

Storytelling merupakan metode yang efektif dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca anak usia dini (Wulandari, 2017). Hasil pengabdian pada kegiatan *storytelling* pertama memberikan gambaran bahwa setelah dilakukan kegiatan menceritakan dongeng melalui buku dongeng bergambar, anak-anak menjadi suka mengambil/meminjam buku-buku dongeng yang tersedia di ruang kelas. Namun masih terdapat beberapa anak yang belum berminat untuk mengambil buku dan hanya melihat teman-temannya beraktivitas dengan buku yang dipilihnya.



Gambar 3. Membacakan cerita dongeng

Cerita dongeng mengandung ungkapan bahasa yang eksploratif dan imajinatif, yang merangsang peserta didik berpikir, bercermin diri dan bertanya pada eksistensi dirinya, karena

dongeng menyajikan keindahan dan renungan hidup (Artana, 2017). Hasil pengabdian pada kegiatan *storytelling* pertama memberikan gambaran bahwa ketika tim pengabdian selesai membacakan cerita dongeng, beberapa peserta didik sembari angkat tangan memberikan komentar-komentar tentang hal-hal yang terjadi pada dirinya terkait dengan cerita yang dibacakan. Ketika tim pengabdian membacakan buku dongeng tentang “Dini Malas Gosok Gigi”, seorang peserta didik mengangkat tangan dan menyatakan bahwa dirinya selalu menggosok gigi sebelum tidur. Aksi peserta didik tersebut diikuti oleh beberapa peserta didik lainnya dan menyatakan hal-hal yang pernah dilakukan atau dirasakan sesuai dengan apa yang ada dalam cerita dongeng yang sedang dan telah dibacakan.

Pada kegiatan *storytelling* yang kedua, tim pengabdian membacakan cerita dongeng dengan judul “Obit Yang Pelit”. Sebelum tim pengabdian memulai membacakan buku dongeng bergambar, dilakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang cerita dongeng minggu lalu. Hampir semua peserta didik dengan sangat antusias menjawab dengan benar judul cerita dongeng yang sudah dibacakan minggu lalu. Bahkan ada satu peserta didik yang paling menonjol dapat menceritakan kembali dongeng tersebut sangat sempurna. Setelah tim pengabdian selesai membacakan buku cerita dongeng terlihat peserta didik semakin antusias dan nampak senang melihat-lihat buku dongeng dan buku-buku pelajaran lainnya yang sebelumnya telah tim pengabdian letakkan di berbagai tempat didalam ruang belajar. Dari situlah sudah nampak minat membaca peserta didik mulai meningkat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng membawa manfaat besar pada peserta didik usia dini dengan meningkatkan minat membaca (Syafriana, 2020; Mariasari, et al., 2019; Djuko, 2021).



Gambar 4. Minat membaca peserta didik

Hasil pengabdian juga menggambarkan bahwa setelah dilakukan kegiatan *storytelling*, peserta didik berlomba-lomba meminta kepada tim pengabdian untuk menceritakan berbagai hal yang menyangkut isi dongeng yang sudah dibacakan. Dengan demikian *storytelling* juga berdampak positif terhadap peserta didik usia dini dalam mengembangkan kemampuan

berkomunikasi atau mengkomunikasikan berbagai hal yang menurut peserta didik patut untuk disampaikan (Pattiasina, et al., 2022).

Kegiatan *storytelling* juga mempunyai dampak positif terhadap rasa ingin tahu peserta didik. Peserta didik terlihat sangat tekun mendengarkan dan menyimak apa yang diceritakan tim pengabdian pada cerita dongeng.



Gambar 5. Peserta didik menceritakan kembali dongeng yang telah dibacakan

Melalui *storytelling*, peserta didik mampu bertahan untuk menyimak dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar dongeng yang sudah dibacakan (Handayani et al., 2018). *Storytelling* juga berdampak pada tumbuhnya percaya diri peserta didik. Pelaksanaan pengabdian ada hari kedua salah seorang peserta didik yang menonjol dalam kelasnya secara spontan mengangkat tangannya ketika diminta tim pengabdian untuk menceritakan kembali isi cerita dongeng yang telah dibacakan oleh tim pengabdian dan dapat menceritakan kembali dengan sempurna. Beberapa peserta didik yang lainpun sangat antusias untuk mendapatkan kesempatan bercerita di depan teman-temannya. Dengan metode *storytelling* dapat membuat peserta didik lebih interaktif dan mudah memahami apa yang dibacakan oleh guru (Napisah et al., 2020)



Gambar 5. Kunjungan Bunda PAUD pada kegiatan pengabdian

Dalam proses kegiatan pengabdian juga tim pengabdian menyarakkan kepada para pendidik di PAUD “Cinta Hari Esok” untuk mengadakan koleksi buku-buku bacaan bergambar dan sesering mungkin meletakkan buku-buku bacaan yang dimiliki di tempat-tempat yang mudah dijangkau peserta didik, sehingga peserta didik dengan rasa senang dapat melihat-lihat buku yang telah disediakan. Dengan adanya koleksi buku bacaan peserta didik akan menjadi tertarik dan lebih senang untuk membuka dan melihat-lihat isi buku, sehingga dapat meningkatkan minat membaca pada peserta didik (Sumardi et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* dapat menstimulasi minat membaca pada anak usia dini yang ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi untuk mendengarkan ketika dilakukan kegiatan mendongeng di sekolah. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan untuk melihat-lihat buku dongeng dan buku pelajaran bergambar lainnya, menceritakan apa yang dilihat melalui gambar di buku, menjawab pertanyaan serta mengulang kembali dongeng yang sudah dibacakan. Dengan demikian, metode *storytelling* memberikan manfaat yang cukup besar bagi anak usia dini dalam menstimulasi minat membacanya yang mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode *storytelling* terbukti dapat menstimulasi minat membaca anak usia dini. Untuk itu disarankan pihak sekolah sebaiknya mengadakan program mendongeng sebagai kegiatan rutin yang perlu dilakukan di sekolah. Sekolah melalui Dinas terkait sebaiknya memberikan kesempatan kepada para guru yang mengajar di PAUD untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan mendongeng. Sekolah juga diharapkan dapat memperbanyak koleksi buku khususnya buku-buku dongeng bergambar, agar dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik karena buku cerita bergambar lebih menarik untuk dibaca oleh anak-anak pada usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Timpengabdian kepada masyarakat mengucapkan limpah terimakasih kepada Kepala Sekolah dan jajarannya yang telah memberikan ruang dan waktu kepada kami untuk melaksanakan pengabdian di Lembaga PAUD “Cinta Hari Esok” Lapeom, juga kepada anak-anak peserta didik khususnya kelas B yang telah berkenan untuk belajar bersama khususnya dengan metode *storytelling*.

Daftar Pustaka

- Agnes, M. (2022). Pengaruh Metode Stroytelling Terhadap Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian2020*, pp. 1045-1051. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/2136/>
- Angraini, E. R., Herlina, R., Tarwana, W. (2021). Using Storytelling To Enhance Students' Interests In Reading. *JEEP: Journal of English Education Program*, 8(1), 22-34. DOI: [http://dx.doi.org/10.25157/\(jeep\).v8i1.5211](http://dx.doi.org/10.25157/(jeep).v8i1.5211)
- Artana, I. K. (2017). Anak, Minat Baca, Dan Mendongeng. *Acarya Pustaka*, 3(1), 26-36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/12733/7990>
- Arumdini, S., Winoto, Y., Anwar, R. K. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 4(2), 171-178. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/8430/4795>
- Djuko, R. U. (2021). Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 1(4), 129-136. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/874>
- Handayani, V. T., Afsari, A., Hasanah, F. (2018). Dongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca Bagi Siswa Paud Bunda Hajar Jatinangor 2(9), 1-4. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20341>
- Hidayat, W. S., Kabul. (2014). Storytelling Improving The Interests Of Reading Class V. *International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE) 2014*, pp. 253-256. Lumbung Pustaka UNY. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/25034>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Kristanti, E., Sari, N., P. (2021) Optimalisasi Parenting Pada Wali Murid Paud “Kartini” Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3504-3513. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5453>
- Mariasari, RS., Dodiyanto, R., Hadiningrum, I. (2019). Kegiatan Mendongeng Dan Bercerita Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX Prosiding 2019*, pp. 416-424. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1030/886>
- Napisah, L. S., Anna, Y. D., Dwi R.T, D. R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Storytelling Dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Koberas-Syafa'ah. *Jurnal Dharma*

Bhakti Ekuitas, 5(1), 500-505. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/dharma-bhakti/article/view/323>

Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., Wulandari, M. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667-674. DOI: [10.35931/am.v6i3.1049](https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1049)

Sumardi, A., Lutfi, Farihen, Banowati, S. P. (2020). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 2020*, pp. 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*. 1(2), 83-85. DOI: <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>

Wulandari, I. (2017). "Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng Pada Anak-Anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.", *Jurnal Bakti Saintek*, 1(2), 73-77. DOI: <https://doi.org/10.14421/jbs.1156>